

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

PERAN PANGGUNG SENI DAN KREATIVITAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA ABAD 21: STUDI PERSEPSI SISWA SMP

Patricia Petrawati Saptono¹, Maria Stefania Supardji², Yohanes M. P. Herin³, Lorensius Adonis⁴, Agnes Laura Mali⁵, Alfred G. Payong Ritan⁶, Apolonius Maneak⁷, Bernardus Kopong Danibao^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

e-mail: bernardusdanibao@unwira.ac.id^{8*}

Dikirim: 15 Desember 2025, Direvisi: Tgl Bulan Tahun, Diterima: Tgl Bulan Tahun

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya mendukung sekolah dalam menyediakan wahana pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter dan keterampilan siswa abad ke-21 secara holistik. Panggung Seni dan Kreativitas dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif berbasis seni pertunjukan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, sosial, dan psikomotor melalui pengalaman belajar yang partisipatif dan kontekstual. Program ini tidak hanya berorientasi pada hasil pertunjukan, tetapi menekankan proses pemberdayaan siswa dalam mengembangkan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis melalui latihan dan pementasan yang terstruktur. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengkaji persepsi siswa SMPK Rosa Mystika terhadap pelaksanaan Panggung Seni dan Kreativitas sebagai media pendukung pembentukan karakter siswa abad ke-21, sekaligus mengevaluasi manfaatnya bagi pengembangan potensi diri dan minat siswa terhadap seni dan budaya. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pengabdian, guru sekolah, mahasiswa pendamping, dan siswa sebagai mitra aktif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama proses latihan dan pertunjukan, survei daring pascapentas, serta dokumentasi visual sebagai bahan refleksi dan evaluasi program. Dari 56 siswa yang terlibat, sebanyak 36 siswa berpartisipasi sebagai responden survei. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan persepsi positif terhadap kegiatan ini. Panggung Seni dan Kreativitas dinilai efektif dalam memfasilitasi ekspresi kreativitas, meningkatkan kemampuan seni dan bakat, serta menumbuhkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta peningkatan minat terhadap seni dan budaya lokal. Dengan demikian, Panggung Seni dan Kreativitas dapat dipandang sebagai model praktik baik pendidikan berbasis seni yang relevan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di sekolah.

Kata kunci: Keterampilan abad ke-21; pembentukan karakter siswa; kreativitas; panggung seni dan kreativitas; pendidikan seni berbasis sekolah

ABSTRACT

This community service activity was carried out as an effort to support schools in providing learning platforms that can holistically develop the character and skills of 21st century students. The Art and Creativity Stage was designed as a form of performing arts-based educational intervention that integrates cognitive, affective, social, and psychomotor aspects through participatory and contextual learning experiences. This program is not only oriented towards performance outcomes, but also emphasizes the process of empowering students to develop creativity, communication, collaboration, and critical thinking skills through structured training and performances. The purpose of this community service activity was to examine the perceptions of Rosa Mystika Junior High School students regarding the implementation of the



Art and Creativity Stage as a medium to support the character building of 21st-century students, as well as to evaluate its benefits for the development of students' potential and interest in arts and culture. The activity was carried out through collaboration between the community service team, school teachers, student assistants, and students as active partners. Data collection was conducted through observation during the rehearsal and performance process, an online survey after the performance, and visual documentation as material for program reflection and evaluation. Of the 56 students involved, 36 participated as survey respondents. Descriptive analysis results show that the majority of students gave positive perceptions of this activity. The Art and Creativity Stage was considered effective in facilitating creative expression, improving artistic abilities and talents, and fostering communication and collaboration skills. In addition, this activity contributed to strengthening student character, such as discipline, responsibility, self-confidence, and increased interest in local arts and culture. Thus, the Art and Creativity Stage can be seen as a model of good practice in arts-based education that is relevant for sustainable implementation in the context of community service in schools.

Keywords: 21st-century skills; student character building; creativity; art and creativity stage; school-based arts education

1. PENDAHULUAN

Seni pertunjukan dan panggung kreativitas siswa merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat memfasilitasi kebutuhan dan keterampilan siswa abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), berkolaborasi (*collaboration*), berkreasi (*creativity*) yang biasa disebut sebagai 4Cs skills dan ditambah berkarakter (*character*) dan berkewarganegaraan (*citizenship*) atau 6Cs skills (Abdullah & Ahmad, 2023; Maulidia et al., 2023). Untuk mencapai enam keterampilan siswa abad 21 ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan dimensi kognitif, afektif, sosial, dan psikomotor secara terpadu (Egana, 2023; Li et al., 2025; Nggwuwa et al., 2025). Kecenderungan global menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif tidak lagi memadai untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan modern. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut menyediakan ruang yang mendorong ekspresi diri, kolaborasi, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam seni pertunjukan atau panggung kreativitas memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan akademik. Egana (2023) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa sekolah menengah atas dalam kegiatan berbasis seni meningkatkan kreativitas dan kemampuan ekspresif mereka. Penelitian Li et al. (2025) yang melibatkan 16,893 siswa usia 12-15 tahun dari empat negara Asia seperti Singapura, Korea Selatan, China dan Taiwan, menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti seni musik dan tari yang didukung lingkungan belajar yang kolaboratif berkorelasi dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, menumbuhkan motivasi dan minat belajar serta mendorong kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, partisipasi dalam seni pertunjukan juga berkontribusi pada pembentukan keterampilan-sosial, kerja sama dan komunikasi dalam tim, dan disiplin (Beo & Bupu, 2025; Dewi, 2025; Nggwuwa et al., 2025).

Meskipun demikian, banyak program seni di sekolah-sekolah masih dilaksanakan secara konvensional, berorientasi hanya pada hasil pertunjukan dan belum diarahkan sebagai model pendidikan karakter siswa abad 21. Misalnya, dalam kegiatan pentas seni atau drama di sekolah, siswa sering kali hanya berperan sebagai pelaksana instruksi guru atau pelatih, seperti menghafal dialog, mengikuti blocking panggung, dan menyesuaikan gerakan sesuai arahan. Proses ini kurang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi kritis mengenai makna cerita, nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah, atau refleksi sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa belum berkembang secara optimal. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) kegiatan "Panggung Kreativitas Siswa SMPK Rosa Mystika". Kegiatan ini tidak hanya menampilkan hasil seni sebagai hiburan sekolah, tetapi dirancang sebagai platform pendidikan karakter berbasis seni pertunjukan, dengan penekanan pada kolaborasi lintas minat melibatkan tari, musik, drama, dan seni visual secara terpadu. Pendekatan ini sekaligus memodifikasi model pelatihan seni pertunjukan berbasis proyek

sehingga siswa terlibat mulai dari konseptualisasi karya, pembagian peran, proses kreatif, hingga penyajian pertunjukan. Model seperti ini belum banyak diimplementasikan pada jenjang SMP sehingga berpotensi menjadi rujukan akademik dan praktis bagi sekolah lain.

Tawaran solusi yang diberikan melalui kegiatan ini adalah menghadirkan pendekatan pendidikan seni berbasis pembentukan karakter, dengan mengintegrasikan nilai kerja sama, tanggung jawab, kritis dan kreatif, komunikatif, disiplin, dan rasa percaya diri melalui latihan yang berulang kali dan pengalaman pentas langsung di panggung. Dengan memaksimalkan seni sebagai wahana edukatif, sekolah memiliki sarana pembelajaran yang kuat, menyenangkan, dan relevan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan Panggung Kreativitas Siswa SMPK Rosa Mystica dalam mendukung pembentukan karakter siswa abad ke-21, yang meliputi pengembangan kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, keterampilan seni, serta peningkatan minat siswa terhadap seni dan budaya lokal.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan “Panggung Kreativitas Siswa SMP Rosa Mystika” dirancang menggunakan pendekatan pendidikan dan pelatihan berbasis komunitas, yang berfokus pada pemberdayaan siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses seni pertunjukan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Rosa Mystika, dengan sasaran utama seluruh siswa kelas I, 2 dan 3 yang berjumlah 56 anak. Kegiatan pelayanan masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap terintegrasi, meliputi persiapan, pelatihan, pendampingan proses kreatif, pelaksanaan pertunjukan, dan evaluasi hasil kegiatan. Latihan persiapan dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan durasi waktu 2 jam. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan dan evaluasi ini didampingi langsung oleh guru seni dan budaya serta tujuh mahasiswa yang sedang melaksanakan masa praktek pengalaman lapangan (PPL) selama 6 bulan di sekolah. Para mahasiswa ini berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.

Subjek kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat ini melibatkan 56 siswa-siswi kelas 1, 2 dan 3 SMPK Rosa Mystika tahun pelajaran 2025. Semua siswa diwajibkan oleh pihak sekolah untuk terlibat dalam kegiatan ini dan menjadi pelajaran ekstrakurikuler. Para siswa dibagi dalam beberapa bidang seni yaitu musik, tarian, paduan suara, drama, dan kreativitas individu seperti puisi dan lagu. Pembagian kelompok ini sesuai dengan bakat dan bidang minat masing-masing siswa. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi peralatan seni seperti kostum panggung, alat musik sederhana, peralatan audio, dan properti panggung yang diperoleh dari inventaris sekolah dengan dukungan tambahan dari panitia kegiatan.

Ada 3 jenis instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan ini meliputi: (1) Observasi proses selama latihan dan pentas. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator keterlibatan siswa, kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis selama proses latihan dan pementasan. (2) Survei online untuk mengetahui persepsi, motivasi, dan pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan. Survei ini yang diberikan kepada seluruh siswa setelah pertunjukkan. Survei respons siswa disusun dalam bentuk 10 pernyataan tertutup yang mencakup aspek ketertarikan terhadap kegiatan, pemahaman materi, keaktifan berpartisipasi, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 (4C), dengan menggunakan skala Likert lima tingkat (sangat setuju, setuju, biasa saja, kurang setuju, dan sangat tidak setuju), serta (3) dokumentasi foto dan video untuk mendukung penilaian proses serta hasil kegiatan.

Prosedur pengumpulan data melalui observasi dilaksanakan selama proses latihan dan pelaksanaan pentas kegiatan sedangkan pengisian survei oleh siswa setelah kegiatan selesai. Data hasil survei dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase dan rata-rata skor pada setiap indikator, sedangkan data observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai manfaat seni pertunjukan terhadap pembentuk karakter siswa abad 21 meliputi pengembangan kreativitas, kerjasama, komunikasi, penalaran kritis untuk menyelesaikan masalah, tanggungjawab, kedisiplinan dan asa percaya diri. Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis yang mencakup pengembangan kompetensi dasar seni, seperti vokal, gerak, improvisasi drama, teknik musik, dan koreografi. Setelah itu, siswa diarahkan dalam proses kreatif untuk menyusun konsep pertunjukan, pembagian peran, latihan rutin, dan pemantapan karya. Tim pengabdian yang meliputi guru seni dan musik serta tujuh mahasiswa PPL dari FKIP Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) berperan sebagai pendamping melalui metode advokasi dan konsultasi, untuk memastikan setiap kelompok mampu menyelesaikan karya dengan optimal.



Gambar 1. Latihan seni musik dan tarian bersama pendamping mahasiswa PPL Unwira

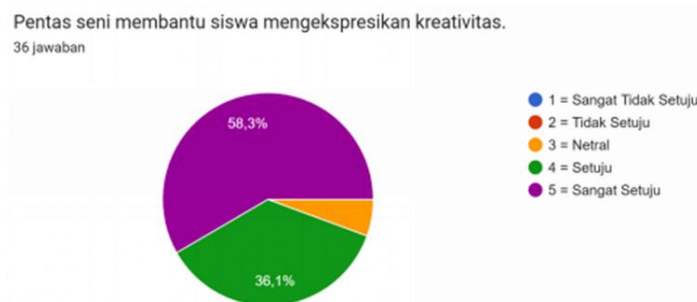
Kegiatan latihan pentas seni dan kreativitas panggung ini dimodifikasi dari model pelatihan seni pertunjukan berbasis proyek yang telah diterapkan dalam program pengembangan kreativitas siswa di berbagai sekolah. Modifikasi dilakukan pada saat bimbingan dan latihan intensif dengan penekanan pada membangun komunikasi dan kolaborasi lintas minat (tari, musik, drama) untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa SMPK Rosa Mystika. Dengan modifikasi metode ini, kegiatan ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga lain yang ingin menerapkan program serupa untuk mengembangkan kreativitas dan karakter siswa abad 21 melalui seni pertunjukan. Selama proses latihan, para pendamping melakukan observasi menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator keterlibatan siswa, kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (4Cs skills).

Pada tahap puncak, siswa mempresentasikan karya mereka dalam kegiatan “*On Stage Creativity Program*” sebagai bentuk pemaparan hasil proses pembelajaran seni. Pentas seni menghadirkan semua siswa bersama orangtua, guru-guru dan staf administrasi serta para tamu undangan dari unsur pemerintah, tokoh agama dan masyarakat, pemerhati dan penjasa sekolah serta unsur yayasan sekolah.



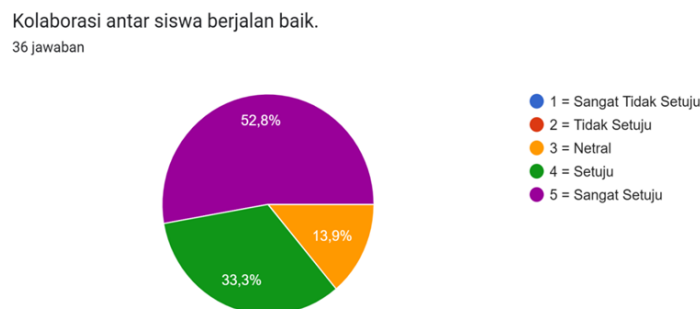
Gambar 2 Pentas seni tarian dan musik (*On Stage Creativity Programs*) siswa SMPK Rosa Mystika, Kupang 2025

Setelah pelaksanaan panggung pentas seni dan kreativitas, semua siswa yang berjumlah 56 orang diberikan survei online berisi pertanyaan untuk mengevaluasi penilaian mereka terhadap panggung pentas seni dan kreativitas terhadap pengembangan diri dan keterampilan siswa. Instrumen survei online ini terdiri atas sepuluh butir pernyataan tertutup yang dirancang untuk mengukur minat terhadap kegiatan, tingkat pemahaman materi, partisipasi aktif, serta perkembangan keterampilan abad ke-21 (4C). Survei ini menggunakan skala Likert lima kategori, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Semua siswa diminta untuk mengisi survei tersebut selama 3 hari dan dari 55 siswa SMPK Rosa Mystika tahun 2025, ada 36 (66, 07%) siswa yang berhasil menjawab survei tersebut secara lengkap sedangkan 19 (33, 93%) siswa yang lain tidak menjawab dengan berbagai alasan terutama ketiadaan pulsa dan signal yang tidak stabil. Data hasil survei dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase dan rata-rata skor pada setiap indikator, sedangkan data observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan hasil analisis. Hasil analisa survei dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. Kegiatan Pentas Seni meningkatkan Kreativitas Siswa

Gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian sangat positif bahwa pentas seni membantu siswa mengekspresikan kreativitas. Sebanyak 58,3% (21 siswa) sangat setuju dan 36,1% (n=13) setuju, sehingga lebih dari 94% (n=34) peserta merasa bahwa kegiatan ini benar-benar mendukung kreativitas siswa. Hanya sebagian kecil responden yang bersikap netral dan hampir tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Hasil observasi pada indikator pengembangan kreativitas juga mendukung hasil survei. Temuan ini menunjukkan bahwa pentas seni dipandang sebagai sarana yang positif untuk mengembangkan dan mengekspresikan kreativitas siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Egana (2023) yang menegaskan keterlibatan aktif siswa dalam seni (terutama seni pertunjukan) membantu perkembangan keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan ekspresif. Studi yang lain juga menemukan hubungan positif antara keterlibatan intensif dalam seni (musik, drama, tari) dengan perkembangan keterampilan-sosial dan kognitif yang mendukung prestasi non-akademik/artistik siswa (Li et al., 2025).



Gambar 4. Pentas seni menumbuhkan kolaborasi dan komunikasi dalam tim

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai kegiatan pentas seni berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi antar siswa dan pendamping. Sebanyak 52,8% (19 siswa) sangat setuju dan 33,3% setuju, sehingga total 86,1%

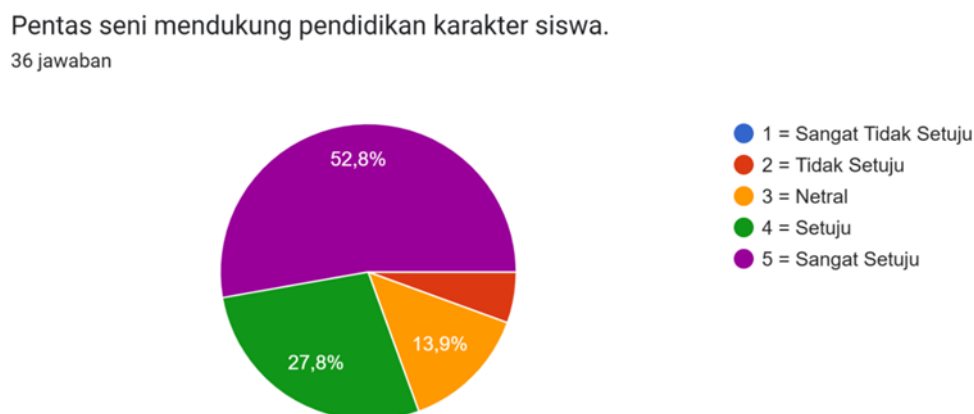
(n=31) responden melihat bahwa kerja sama antar siswa berjalan baik, sementara 13,9% bersikap netral dan tidak ada penilaian negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmudah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan seni pertunjukan meningkatkan kemampuan bekerja sama dan komunikasi melalui latihan kelompok dan pembagian peran. Penelitian Daniyati et al. (2023) juga menegaskan bahwa kolaborasi dalam proyek seni memperkuat komunikasi, toleransi, dan saling menghargai antar siswa. Penelitian internasional oleh Harrison et al. (2024) menunjukkan hasil serupa bahwa seni performatif berkontribusi positif pada keterampilan sosial dan kerja tim.



Gambar 5. Kegiatan Panggung Kreativitas Meningkatkan Bakat Dan Kemampuan Seni

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebanyak 72,2% (n= 26) responden sangat setuju dan 22,2% setuju, menjadikan total 94,4% (n=34) responden yang memberikan penilaian positif bahwa kegiatan panggung seni dan kreativitas membantu meningkatkan bakat dan kemampuan seni siswa. Hanya sekitar 5,6% yang bersikap netral, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa program atau kegiatan seni yang dilaksanakan secara terstruktur dapat memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat artistik dan keterampilan seni mereka. Tingkat persetujuan yang sangat tinggi menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga mampu menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kemampuan dan bakat seni yang mengandung nilai-nilai budaya dan kreativitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi nasional dan internasional yang menunjukkan bahwa pendidikan seni dan keterlibatan dalam pentas atau kegiatan kreatif mampu meningkatkan kemampuan artistik, bakat, dan ekspresi kreatif siswa. Catterall (2012) dan Winner et al. (2013) dalam studi yang melibatkan siswa sekola dasar menemukan bahwa keterlibatan rutin dalam kegiatan seni berhubungan langsung dengan peningkatan kemampuan artistik, penguatan bakat kreatif, dan perkembangan kompetensi estetis peserta didik karena memberi ruang latihan yang konsisten dan umpan balik yang konstruktif.



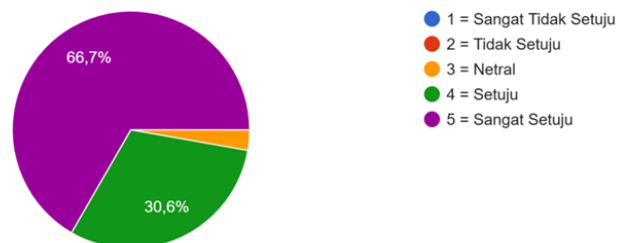
Gambar 6. Pentas Seni Mendukung Pendidikan Karakter Atau Kepribadian Siswa

Gambar 6 menunjukkan bahwa pentas seni dinilai sangat positif dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Sebanyak 52,8% (n = 19) responden memilih “Sangat Setuju” dan 27,8% memilih “Setuju”, sehingga total 80,6% (n = 29) siswa memberikan penilaian positif terhadap kontribusi pentas seni dalam pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, mandiri, serta keberanian dan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Sementara itu, 13,9% memberikan jawaban “Netral”, dan hanya sebagian sangat kecil yang memilih tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa meyakini pentas seni berpengaruh nyata terhadap pengembangan karakter atau kepribadian. Meskipun terdapat sedikit responden yang bersikap netral, mayoritas siswa menilai bahwa pentas seni bukan sekadar kegiatan hiburan, tetapi juga merupakan media pendidikan yang sarat nilai karakter.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Yuniarti et al. (2024) dan Zaeni et al. (2025) mengungkapkan bahwa kegiatan seni pertunjukan mampu memperkuat aspek-aspek karakter siswa melalui latihan kelompok dan disiplin waktu yang dibutuhkan dalam proses persiapan pentas. Partisipasi siswa dalam proyek seni dapat meningkatkan tanggung jawab, toleransi, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, seni performatif berperan penting dalam mengembangkan kompetensi sosial, termasuk empati, kolaborasi, dan kemampuan bekerja dalam tim (Winner et al., 2013). Dengan demikian, hasil survei ini selaras dengan literatur yang menegaskan bahwa pentas seni merupakan sarana efektif untuk penguatan pendidikan karakter siswa. Selain itu, hasil survei ini mengindikasikan bahwa pentas seni berkontribusi positif dalam menumbuhkan minat siswa terhadap seni dan budaya lokal melalui pentas seni, tarian, paduan suara dan drama yang mengandung nilai-nilai budaya lokal Nusa Tenggara Timur.

Pentas seni menumbuhkan minat siswa terhadap seni dan budaya.

36 jawaban



Gambar 7. Pentas Seni Menumbuhkan Minat Siswa Terhadap Seni Dan Budaya

Gambar 7 mengindikasikan mayoritas siswa mendukung pandangan bahwa pentas seni dapat menumbuhkan minat siswa terhadap seni dan budaya. Sebanyak 66,7% (n=24) responden memilih “Sangat Setuju” dan 30,6% memilih “Setuju”, sehingga total 97,3% (n=35) siswa memberikan penilaian positif. Hanya satu responden yang menjawab netral atau biasa saja. Hasil ini menunjukkan mayoritas siswa merasakan bahwa pentas seni meningkatkan minat mereka terhadap instrumen dan produk seni dan budaya lokal. Kombinasi siswa yang menjawab “Setuju” dan “Sangat Setuju” mencapai lebih dari 97%, menegaskan bahwa kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan apresiasi dan antusiasme terhadap seni tradisional maupun seni modern. Kegiatan pentas seni berperan penting dalam melestarikan budaya sekolah sekaligus memperluas merasakan peningkatan minat terhadap berbagai bentuk seni, baik seni tradisional maupun modern. Antusiasme yang tinggi tersebut menegaskan bahwa pentas seni tidak hanya berfungsi sebagai ajang pertunjukan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu membuka wawasan budaya dan meningkatkan apresiasi estetis siswa.

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu. Kasingku dan Gosal (2024) menemukan bahwa keterlibatan siswa sekolah dasar dalam kegiatan seni sekolah mampu meningkatkan minat dan ketertarikan mereka terhadap seni budaya melalui pengalaman langsung dan proses eksploratif. Aktivitas seni berbasis pertunjukan dapat memperkuat identitas budaya serta meningkatkan ketertarikan siswa untuk mempelajari kesenian daerah. Egana (2023) melaporkan bahwa program seni performatif di sekolah menengah atas berpengaruh signifikan dalam membangun apresiasi budaya dan meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa untuk

berpartisipasi dalam kegiatan seni. Dengan demikian, hasil survei dalam studi ini konsisten dengan literatur yang menegaskan bahwa pentas seni merupakan media efektif dalam menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap seni dan budaya.

Dalam pelaksanaan program panggung seni dan kreativitas siswa ini, terdapat beberapa kendala terutama terkait keterbatasan anggaran yang dibutuhkan untuk pengadaan material dan aksesoris panggung pementasan. Sebagai solusi, tim pendamping bekerjasama dengan kepala sekolah dan komite sekolah menginisiasi program penggalangan dana internal untuk memenuhi kebutuhan material program. Selain itu, tim mengoptimalkan manajemen waktu melalui penyusunan jadwal kerja yang efisien dan pembagian tugas yang terstruktur di antara anggota pendamping. Strategi ini memungkinkan pelaksanaan persiapan dan pertunjukkan panggung terlaksana sesuai tenggat waktu dengan tetap mempertahankan standar kualitas yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa proses implementasi semua program di sekolah yang berkesinambungan termasuk panggung seni dan kreativitas siswa, membutuhkan kolaborasi dengan semua pihak termasuk kepala sekolah, para guru, dan orangtua siswa melalui komite sekolah (Sondakh et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Panggung Kreativitas memberikan dampak yang sangat positif terhadap pembentukan karakter siswa abad ke-21. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan seni dan bakat siswa secara signifikan. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa keterlibatan dalam pertunjukan seni membantu siswa mengekspresikan diri, berani tampil di depan umum, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh Panggung Kreativitas terhadap pengembangan karakter dan kompetensi siswa abad ke-21 telah tercapai.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), atau meneliti dampak jangka panjang kegiatan Panggung Kreativitas terhadap aspek karakter lain seperti kepemimpinan, empati, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, disarankan agar sekolah mengintegrasikan kegiatan seni dan panggung kreativitas secara berkelanjutan dalam program pembelajaran dan pengembangan sekolah, sehingga manfaatnya tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi bagian strategis dalam pembentukan karakter siswa secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Kepala SMPK Rosa Mystika yang telah memberikan dukungan penuh dan kesempatan untuk melaksanakan program inovatif ini. Ucapan terima kasih juga untuk semua guru dan staf pengajar yang bersedia bekerja sama dan mendukung pelaksanaan panggung pentas seni dan kreativitas dengan penuh semangat dan dedikasi. Terima kasih juga untuk para siswa SMPK Rosa Mystika yang telah menunjukkan antusiasme, kreativitas dan partisipasi aktif dalam program ini.

REFERENSI

- Abdullah, N., & Ahmad, M. F. (2023). Implementation of forum theater as a teaching medium of visual arts subject for upper secondary to master 4c skills of pak 21. *International Journal of Advanced Research in Education and Society*, 5(1), 15-22.
- Beo, M. M., & Bupu, H. (2025). Peran pentas seni dalam meningkatkan kerjasama siswa SD Inpres Bajawa. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1).
- Catterall, J. S. (2012). The arts and achievement in at-risk youth: Findings from four longitudinal studies. *National Endowment for the Arts*.

- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Dewi, R. (2025). Pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kerja sama siswa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1289-1297.
- Egana, D. P. (2023). The impacts of a high-school art-based program on academic achievements, creativity, and creative behaviors. *npj Science of Learning*, 8(1), 39.
- Goldstein, T. R., & Winner, E. (2012). Enhancing empathy and theory of mind. *Journal of cognition and development*, 13(1), 19-37.
- Harrison, P. W., Amode, M. R., Austine-Orimoloye, O., Azov, A. G., Barba, M., Barnes, I., Becker, A., Bennett, R., Berry, A., & Bhai, J. (2024). Ensembl 2024. *Nucleic acids research*, 52(D1), D891-D899.
- Ivaniushina, V. A., & Zapletina, O. O. (2015). Participation in extracurricular activities and development of personal and interpersonal skills in adolescents.
- Kaplan, M. (2022). *The performing arts' impact on socioemotional and interpersonal skill development in special education students: A classroom guide*
- Kasingku, J., & Gosal, F. (2024). Pendidikan holistik sebagai dasar pembentukan karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7916-7930.
- Li, J., Fan, Q., Zhao, K., Zhang, Y., & Liang, H. (2025). Student creative thinking in East Asia: The role of extracurricular activities and supportive environments. *Thinking Skills and Creativity*, 101937.
- Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi karakter anak berbasis nilai-nilai kearifan lokal melalui tarian tradisional: pendekatan bootstrap. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 108-118.
- Martin, A. J., Anderson, M., & Adams, R.-J. (2012). What determines young people's engagement with performing arts events? *Leisure Sciences*, 34(4), 314-331.
- Ngguwu, M. A. P., Samino, S. R. I., Dopo, F. B., & Laksana, D. N. L. (2025). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan pentas seni. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 26-40.
- Nugraha, A. S., Komariah, S., & Nurbayani, S. (2023). Pentas seni sekolah sebagai konstruksi keterampilan 4C (creativity, critical thinking, communication, & collaboration). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 9(2).
- Siminto, S., Majdi, M., Hardiansyah, A., Rofi'i, A., & Gazali, A. (2025). Pembelajaran berbasis proyek: mengembangkan kreativitas dan kemampuan kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(4), 308-320.
- Sondakh, A. M., Atamukin, S. S., Dhay, F. Y., Moruk, A., Susen, S. S., da Martins, J., & Danibao, B. (2025). Menumbuhkan Generasi Gemar Membaca: Implementasi Program Pohon Literasi di SMPK Rosa Mystica, Kupang. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 335-341.
- Winner, E., Goldstein, T. R., & Vincent-Lancrin, S. (2013). Art for art's sake. *The impact of arts education*. doi, 10.

- Wiyono, H., Yusuf, A., & Rahayuningtyas, W. (2024). Pengaruh model PjBL pergeleran seni terhadap kompetensi sosial emosional siswa. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 384-390.
- Yunianti, I., Maknun, N., & Lu'luil. (2024). Mendorong kreativitas anak melalui pembelajaran seni dalam sekolah dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1752-1764.
- Zaeni, H. A., Ramadhani, R. A., & Jumini, S. (2025). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni rupa terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran kelas 3 SD di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 139-147.